

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian dimulai dari perencanaan pengumpulan data dan pengolahan data harus ditetapkan dengan pasti suatu bentuk metode penelitian yang tepat. Ketepatan di sini terutama dilihat dari relevansi antara metode penelitian yang digunakan dengan masalah yang diteliti.

Dengan demikian sebuah penelitian ilmiah akan berhasil efektif dan dapat dipertanggungjawabkan, apabila proses penelitian tersebut menggunakan metode yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga kesimpulan akhir penelitian tidak lagi diragukan kebenarannya.

Pada bab ini, akan dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah-masalah sebagai berikut:

(A) Definisi Operasional ; (B) Prosedur Penelitian ; (C) Metode Penelitian ; (D) Populasi dan Sampel Penelitian ; (E) Teknik Pengumpulan Data ; (F) Teknik Analisis Data.

#### **A. Definisi Operasional**

Menurut Komarudin (Aam Ramdaniwati, 2003: 63) mengemukakan bahwa:

Umumnya di dalam suatu ilmu sosial terdapat istilah-istilah yang berlainan untuk menunjukkan isi atau maksud yang sama. Obyeknya sama tetapi istilah atas nama untuk objek tersebut berbeda-beda dan sebaliknya terdapat istilah yang sama tetapi untuk maksud yang berbeda-beda.

Berdasarkan kutipan di atas, agar tidak timbul salah penafsiran dalam memahami variabel-variabel yang tertera dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan kedua variabel secara operasional, adapun kedua variabel tersebut adalah motivasi kerja sebagai variabel bebas dan kinerja guru honorer sebagai variabel terikat.

## 1. Pengaruh

Pengaruh merupakan sesuatu yang memberikan dampak.

Pengaruh dalam penelitian ini yaitu berusaha untuk menemukan pengaruh antara motivasi terhadap kinerja guru honorer Sekolah Dasar se-Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

## 2. Motivasi Kerja

Konsep motivasi kerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2001:94) adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Motivasi sangat penting artinya bagi seseorang mengingat motivasi merupakan dorongan yang mempengaruhi tingkahlaku tertentu, serta usaha menumbuhkembangkan bagi kehidupan pribadi yang bersangkutan. Motivasi mencakup beberapa aspek yang dapat menimbulkan motif seseorang untuk berbuat atau melakukan suatu pekerjaan, karena itu penelitian ini akan mengarahkan pada pengkajian motivasi dalam kekuatan yang mengandung aspek-aspek berikut ini:

### a. Motif, dengan indikator:

(1) Gaji yang adil dan cukup ; (2) Kondisi kerja yang aman ; (3) Fasilitas yang memadai ; (4) Hubungan dengan rekan kerja ; (5) Beban kerja.

### b. Harapan, dengan indikator:

(1) Kondisi Kerja yang menyenangkan ; (2) Sifat Kepemimpinan ; (3) Disiplin waktu kerja ; (4) Pemberian penghargaan terhadap prestasi kerja ; (5) Rasa ikut memiliki.

c. Insentif, dengan indikator:

(1) Insentif Intrinsik ; (2) Insentif Ekstrinsik

## 1. Kinerja

Definisi kinerja menurut Idochi Anwar (Aam Ramdaniwati, 2003:57) mengemukakan bahwa:

Kinerja adalah berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan dan dapat diwujudkan atau telah dapat dilaksanakan berhubungan dengan tanggung jawabnya. Seseorang memiliki kinerja yang baik, apabila dia dapat melaksanakan atau menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan memiliki kinerja yang buruk apabila dia tidak dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Kinerja itu hanya dapat diketahui dengan baik berdasarkan suatu proses penilaian. Jika semua tugas yang dilaksanakan benar-benar dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat menggambarkan keseluruhan tugas organisasi atau perusahaan secara keseluruhan.

Sedangkan Anwar Prabu .M. (2001:67) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dengan mengacu kepada kutipan di atas, maka penulis mendefinisikan kinerja dalam penelitian ini, bahwa kinerja dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh seorang pegawai dalam kerjanya. Dengan kata lain, kinerja individu adalah bagaimana seorang pegawai melaksanakan pekerjaannya atau untuk kerjanya. Kinerja pegawai yang meningkat akan turut mempengaruhi/meningkatkan prestasi organisasi tempat pegawai yang bersangkutan bekerja, sehingga tujuan organisasi yang telah ditentukan dapat dicapai.

Dengan demikian yang menjadi ukuran atau indikator bagi penulis untuk melihat tingkat kinerja guru honorer adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Profesional, dengan indikator:

(1) Menguasai bahan ajar ; (2) Mengelola proses belajar mengajar ; (3) Mengelola Kelas ; (4) Menggunakan media pembelajaran ; (5) Mengelola interaksi belajar mengajar ; (6) menguasai macam-macam metode mengajar ; (7) Menilai kemampuan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran ; (8) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah.

b. Kompetensi Pribadi/Personal, dengan indikator:

(1) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas ; (2) Komitmen terhadap tugas ; (3) Ulet dan tekun bekerja ; (4) Berusaha memperoleh hasil yang baik ; (5) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan.

c. Kompetensi Sosial, dengan indikator:

(1) Terampil berkomunikasi dengan siswa ; (2) Terampil berkomunikasi dengan rekan seprofesi ; (3) Berinteraksi dengan masyarakat (Dewan Sekolah dan orang tua siswa)

**1. Guru Honorer**

Definisi Guru Honorer menurut PP No 48 Tahun 2005 pasal 1 yakni Tenaga pendidik honorer adalah seseorang yang diangkat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian atau pejabat lain dalam pemerintahan untuk melaksanakan tugas tertentu pada instansi pemerintah atau yang penghasilannya menjadi beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Adapun yang dimaksud guru honorer dalam penelitian ini adalah guru honorer yang bekerja di Sekolah Dasar yang ada di lingkungan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

## **5. Sekolah Dasar**

Rumusan Sekolah Dasar menurut kurikulum Sekolah dasar menurut PP. No. 28 tahun 1990 adalah sebagai berikut: “Bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun”.

Yang dimaksud sekolah dasar dalam penelitian ini adalah sekolah dasar negeri dan swasta yang ada di Lingkungan Kecamatan Lengkong Kabupaten Bandung.

## **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur pengumpulan data menyangkut prosedur atau tahapan kegiatan yang ditempuh dalam upaya pengumpulan data, yang meliputi tahap-tahap di bawah ini:

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Melaksanakan studi pendahuluan ke lapangan untuk memperoleh berbagai informasi untuk mengetahui keadaan lapangan, terutama keadaan populasi serta penyampaian maksud dari penelitian ini kepada pihak lapangan,
- b. Mengurus berbagai perizinan yang menyangkut administrasi penelitian kepada pihak-pihak berwenang dan pihak-pihak yang terkait
- c. Menyusun rancangan mentah, merundingkan dan membuat putusan perumusan item-item pertanyaan untuk responden tentang aspek-aspek inti penelitian bersama pembimbing skripsi sehubungan dengan tujuan penelitian,

- d. Mempersiapkan pedoman wawancara, angket untuk penelitian,
- e. Membuat jadwal penelitian yang disesuaikan dengan kondisi

## 2. Tahap Pelaksanaan

Berbekal pedoman wawancara dan angket yang telah disepakati bersama pembimbing skripsi, maka peneliti membuat jadwal penyebaran angket dan jadwal wawancara dengan responden dengan target pertemuan sesuai dengan kesepakatan dan keperluan, baik dari pihak responden maupun dari pihak peneliti sendiri.

Dengan angket diperbanyak sebagai alat pengumpul data utama, maka langkah-langkah pengumpulan data adalah:

### a. Tahap persiapan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan segala hal yang dapat menunjang kelancaran penelitian maka dilakukan persiapan-persiapan yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti:

- 1) Mempersiapkan lembaran-lembaran angket yang akan disebar
- 2) Mempersiapkan surat perijinan yang diperlukan dalam penelitian kepada pihak yang berkepentingan

### b. Penyebaran Angket

Setelah mendapatkan izin dari pihak lapangan yang berkepentingan atau pihak yang berwenang maka angket disebar kepada setiap responden, dalam hal ini adalah kepada guru honorer sekolah dasar yang berada di lingkungan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

### c. Pengumpulan Data

Setelah angket-angket di isi oleh responden, maka angket dikumpulkan, selanjutnya dihitung dan diperiksa kembali apabila seandainya ada pengisian yang salah atau kurang lengkap, untuk selanjutnya diolah untuk kepentingan penelitian.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk dapat memecahkan masalah tersebut, metode penelitian yang dipergunakan haruslah metode yang memiliki kesesuaian dengan permasalahan yang dimunculkan. Lebih lanjut Surakhmad (1994:131) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Sementara yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut.

#### 1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian dengan maksud memecahkan atau menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Moh. Ali (1982:120), bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat

kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil terpusat pada masalah actual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasikan data, kemudian dianalisis, dan ditarik kesimpulan.

Mengingat bahwa pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi pula analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut maka penelitian ini pun menggunakan pula bentuk pendekatan kuantitatif. Adapun tujuan pendekatan ini adalah “ untuk mengukur sesuatu dimensi yang hendak diteliti “ (Winarno Surakhmad, 1994:139).

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungannya melalui teknik perhitungan statistik.

Pada hakekatnya, setiap penelitian mempunyai sifat deskriptif, dan setiap penelitian mengadakan proses analitik. Terutama pada metode deskriptif, deskripsi dan analisa mendapat tempat yang penting sekali.

Sehubungan dengan uraian di atas Winarno Surakhmad (1994:140), mengemukakan cirri-ciri metode penelitian deskriptif, sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).



Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan sesuatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

## **2. Studi Kepustakaan/Bibliografis**

Studi kepustakaan digunakan untuk mencari keterangan-keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode studi kepustakaan dipandang perlu karena melalui metode ini dapat digali sumber-sumber keilmuan yang relevan yang dapat dijadikan acuan dalam mengkaji permasalahan di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Surakhmad (1994:61) bahwa: “Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan, sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainya”.

Cara yang dapat dilakukan dalam studi ini adalah melalui penelaahan berbagai bahan bacaan, seperti: buku-buku, majalah ilmiah, laporan penelitian, surat kabar, skripsi/tesis/disertasi, dan bentuk tulisan lainnya yang memenuhi syarat keilmuan.

Dengan melakukan studi bibliografis ini, penulis mencoba menemukan landasan-landasan berpikir dalam pemecahan masalah yang sedang diteliti.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Penentuan Populasi Penelitian**

Setiap kegiatan ilmiah, selalu berhadapan dengan penentuan sumber data, yang kebenarannya dapat dipercaya, agar data tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis penelitian.

Dalam penelitian, seluruh sumber data yang dapat memberikan data informasi yang berguna untuk pemecahan dalam penelitian disebut populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono

(2002:55) bahwa “Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu”.

Bertitik tolak kepada pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Honorer Sekolah Dasar yang berada di Lingkungan Dinas Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

## 2. Penentuan Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang sama, definisi sampel diungkapkan oleh Sugiono (2002:56) yang menyatakan bahwa: “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Artinya bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Uraian di atas, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 117), sebagai berikut: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Lebih lanjut Winarno Surakhmad (1994: 100) mengemukakan bahwa:

Apabila populasi cukup homogen (diokategorikan sama) terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50 %, dan di atas 1000 sebesar 15 %. Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik, tetapi adakalanya masalah penarikan sampel ini ditiadakan sama sekali dengan memasukkan seluruh populasi menjadi sampel, yakni selama jumlah populasi itu diketahui terbatas, yang seringkali disebut sampel total.

Dari jumlah Sekolah Dasar yang ada di wilayah Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung sebanyak 52 Sekolah Dasar dengan populasi 126 orang. Maka dengan menggunakan

rumus Taro Yane maka sampel yang diambil dalam wilayah penelitian ini adalah sebanyak 56 sampel penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Berdasarkan sifatnya, teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi empat golongan. Seperti diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1994:162), yakni sebagai berikut:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tak langsung.

Pada hakikatnya teknik pengumpulan data yaitu bagaimana data dihimpun dan diperoleh, maka tidak akan lepas dari keberadaan alat pengumpul data. Teknik dan alat pengumpul data memiliki peranan yang sama penting di dalam penelitian.

### **1. Penentuan Alat Pengumpul Data**

Pada dasarnya penelitian data yang diperoleh harus sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu alat pengumpul datanya pun harus cocok agar data yang diperoleh tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

#### **a. Angket**

Angket didefinisikan oleh Suharsimi Arikunto (1998:140) sebagai: “Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang diketahuinya”.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan pertanyaan yang bersifat tertutup dalam bentuk skala. Hal ini seperti yang dikatakan Winarno Surakhmad (1994:182) mengungkapkan bahwa:

Angket berstruktur tertutup ini terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang terbatas tetapi tegas dan konkrit, dimana responden diminta mencek atau mengisi skala-skala atau lajur-lajur pertanyaan atau pernyataan yang sudah disediakan tanpa diperkenankan menambahkan keterangan. Pertanyaan atau pernyataan yang dirumuskan dalam sebuah daftar diberi lajur-lajur jawaban yang bertingkat-tingkat kebenarannya ditetapkan oleh skala (alternatif) yang menyertai pertanyaan/pernyataan tersebut yang disediakan untuk itu.

Hal senada diungkapkan Sanafiah Faisal (1982:178) bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu disebut jenis angket tertutup. Angket yang demikian biasanya meminta jawaban singkat dan jawaban yang membutuhkan tanda cek (v) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

Pengumpul data dengan menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan. Suharsimi Arikunto (1998:141) mengemukakan sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dijadikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh beberapa responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.

4. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sejalan dengan pendapat di atas, Moh. Ali (1982:87-88) mengemukakan mengenai kelebihan dan kelemahan dari angket.

Kelebihan dari angket sebagai alat pengumpul data, sebagai berikut:

1. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
2. Dalam menjawab penelitian melalui angket responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Setiap jawaban dapat dipikirkan masak-masak terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dalam wawancara.
4. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis, karena pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sama

Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh instrument angket dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden yang tidak dapat diperoleh dengan jalan lain.
2. Sering terjadi angket diisi oleh orang lain (bukan responden yang sebenarnya), karena dilakukan tidak secara langsung berhadapan muka antara peneliti dengan responden.
3. Angket diberikan terbatas kepada orang yang melek huruf.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Skala Likert* untuk variabel X (Motivasi Kerja Guru) dan variabel Y (Kinerja Guru).

## b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara lain dalam mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu dengan bertemu langsung dengan sumber data.

Definisi wawancara diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1998:145) bahwa “Wawancara pada dasarnya adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Agar dalam pelaksanaan wawancara lancar maka diperlukan suatu pedoman wawancara agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Beberapa tujuan lain yang bias diperoleh dengan adanya pedoman wawancara ini adalah agar tidak ada pokok-pokok yang tertinggal serta pencatatan mengenai data yang diperlukan lebih cepat.

Wawancara akan dilakukan penulis dengan maksud agar hasil dari wawancara bisa menjadi data pelengkap selain dengan angket, wawancara akan dilakukan kepada guru honorer.

Adapun kelemahan dan kekurangan wawancara diungkapkan Moh. Ali (1982:83), sebagai berikut:

Dalam kegiatan penelitian kependidikan wawancara dapat dijadikan suatu alat yang cukup efektif, terutama karena:

1. Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.
2. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya
3. Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data
4. Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh

## 5. Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis

Selain itu, Moh Ali (1982:84) mengemukakan beberapa kelemahan dari wawancara, sebagai berikut:

1. Pelaksanaannya menuntut banyak waktu, tenaga, dan biaya terutama bila ukuran sampel cukup besar.
2. Faktor bahasa sangat mempengaruhi hasil atau data yang diperoleh
3. Sering terjadi wawancara dilakukan secara bertele-tele
4. Wawancara menuntut kerelaan dan kesediaan responden untuk menerima dan kerja sama yang baik dengan pewawancara.
5. Wawancara menuntut penyesuaian diri secara emosional atau mental-psikis antara pewawancara dan responden.

Hasil wawancara banyak tergantung kepada kemampuan pewawancara dalam menggali, mencatat, dan menafsirkan setiap jawaban.

### c. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang diperlukan. Selain angket dan wawancara, pengumpulan data dapat dilakukan dengan melalui observasi. Dengan cara observasi ini, penulis memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kinerja guru honorer. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003:106) bahwa: “Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasikannya”.

## 2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun alat pengumpul data adalah:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X Motivasi Kerja dan variabel Y Kinerja Guru Honorer
- b. Menetapkan indikator dan sub.indikator dari masing-masing variabel
- c. Penyusunan kisi-kisi instrument (terlampir).
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan disertai alternatif jawaban berdasarkan indikator dan variabelnya.
- e. Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban baik variabel X maupun variabel Y. Adapun penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang nilainya berkisar antara 1 sampai 4, sesuai dengan pendapat Sugiono (2004:107), adapun perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skala Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban		
Variabel X	Bobot Nilai	Variabel Y
Selalu	4	Selalu
Sering	3	Sering
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah

Hal ini diperkuat oleh Suharsimi Arikunto (1998:229), bahwa sebelum kuesioner disusun terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui, sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.



- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

### **3. Uji Coba Angket Penelitian**

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini penting dilakukan untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dalam hal redaksi alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Pentingnya uji coba angket ini diungkapkan oleh Sanapiah Faisal (1982:38), bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya, sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Setelah angket tersebut diujicobakan, selanjutnya analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas. Dengan diketahui keterjaminan validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Validitas memperlmasalahkan apakah instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu atribut sungguh-sungguh mengukur atribut yang dimaksud. Hasil penelitian yang valid terjadi

apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang akan diteliti. Melalui uji validitas dapat diketahui tingkat validitas suatu instrumen yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data yang diperoleh merupakan alat pembuktian hipotesis.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:160) bahwa: Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Pada uji validitas ini peneliti menggunakan analisis per item untuk uji validitas ini karena banyak dipergunakan dalam penelitian, lebih akurat, dan dapat diketahui tiap butir item yang valid atau tidaknya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Masrun (Sugiyono, 2002:106) menyatakan bahwa: "Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan". Selanjutnya item yang valid bisa digunakan untuk penelitian, sedangkan yang tidak valid digugurkan atau tidak digunakan lagi dalam penelitian. Untuk pengujian validitas tiap butir item tersebut menggunakan rumus *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Sugiono (2002:213) yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

**r** = Koefisien korelasi

- N = Jumlah responden
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$  = Jumlah skor item
- $\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

Kriteria :

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka korelasi berarti.
2. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka korelasi tidak berarti.

Untuk kriteria validitas kemudian dicari :

$$t_{hitung} = \frac{r_{XY} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{XY}^2}}$$

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka butir soal valid.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka butir soal tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut (Akdon, 2005: 144)

**TABEL 3.2**

**Kriteria Penafsiran Korelasi**

Kriteria Korelasi	Penafsiran
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	sangat rendah

Sumber: (Akdon, 2005:144)

### 1) Uji Validitas Variabel X

Di bawah ini diuraikan contoh perhitungan uji validitas variabel X untuk ítem nomor 1 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Contoh Uji Validitas Item No 1**

No. Res	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	92	16	8464	368
2	4	90	16	8100	360
3	2	78	4	6084	156
4	2	69	4	4761	138
5	4	86	16	7396	344
6	4	76	16	5776	304
7	4	80	16	6400	320
8	4	88	16	7744	352
9	2	74	4	5476	148
10	2	72	4	5184	144
∑	32	805	112	65385	2634

$$\frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(10.2634)-(32)(805)}{\sqrt{\{(10.112) - (1024)\} \cdot \{(10.65385) - (648025)\}}} \\
&= \frac{26340-25760}{\sqrt{(1120-1024) \cdot (653850-648025)}} \\
&= \frac{580}{\sqrt{(96)(5825)}} \\
&= \frac{580}{747,7967} \\
&= 0,77
\end{aligned}$$

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun (Sugiyono, 2004: 143) mengemukakan bahwa:

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$

Jadi batas yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan atau menyimpulkan bahwa suatu item itu valid adalah jika koefisien korelasinya ( $r$ )  $\geq 0,3$ . Di bawah ini akan diurutkan kevalidan setiap butir item untuk variable X (Motivasi Kerja) berdasarkan perhitungan rumus di atas:

**Tabel 3.4**

**Item Variabel X ( Motivasi Kerja Guru) yang Valid dan Tidak Valid**

NO ITEM	KOEFISIEN VALIDITAS	KETERANGAN
1	0,77	Valid
2	0,54	Valid
3	0,44	Valid

4	0,72	Valid
5	0,55	Valid
6	0,84	Valid
7	0,30	Valid
8	0,30	Valid
9	0,30	Valid
10	0,66	Valid
11	0,77	Valid
12	0,30	Valid
13	0,46	Valid
14	0,69	Valid
15	0,50	Valid
16	0,30	Valid
17	0,35	Valid
18	0,32	Valid
19	0,57	Valid
20	0,57	Valid
21	0,57	Valid
22	0,41	Valid
23	0,41	Valid
24	0,30	Valid
25	0,59	Valid
26	0,44	Valid
27	0,55	Valid
28	0,72	Valid
29	0,77	Valid
30	0,30	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas di atas, setelah dikonfirmasi dengan pendapat Masrun dalam Sugiono (2004:143), ternyata item secara keseluruhan valid. Dengan demikian dari ketiga indikator yang terdapat dalam variable X (Motivasi Kerja Guru Honorer) dapat terwakili. Daftar item yang mewakili tiap indikator disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.5**

**Daftar Item Valid yang Mewakili Tiap Indikator**

INDIKATOR	ITEM AWAL	ITEM VALID
Motivasi	12	12
Harapan	11	11

Insentif	7	7
Total Item	30	30

## 2) Uji Validitas Variabel Y

Dengan menggunakan rumus yang sama yaitu menggunakan *Product Moment* dari Pearson, uji validitas variable Y dilakukan uji per butir pertanyaan. Di bawah ini diuraikan contoh perhitungan uji validitas variabel Y untuk item no 1 seperti di bawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Contoh Uji Validitas Item no 1**

No. Res	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	94	9	8836	282
2	4	96	16	9216	384
3	2	85	4	7225	170
4	2	84	4	7056	168
5	4	90	16	8100	360
6	2	91	4	8281	182
7	4	92	16	8464	368
8	3	90	9	8100	270
9	2	91	4	8281	182
10	2	75	4	5625	150
Σ	28	888	86	79184	2516

$$\begin{aligned}
 & \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 = & \frac{(10 \cdot 2516) - (28)(888)}{\sqrt{\{(10 \cdot 86) - (784)\} \cdot \{(10 \cdot 79184) - (788544)\}}} \\
 = & \frac{25160 - 24864}{\sqrt{(860 - 784) \cdot (791840 - 788544)}} \\
 = & \frac{296}{\sqrt{86 \cdot 3340}}
 \end{aligned}$$

$$\frac{\sqrt{(76)(3296)}}{500,49}$$

$$= 0,59$$

Dilihat dari contoh perhitungan nomor item 1 di atas dapat dikatakan bahwa item nomor 1 Valid, karena koefisien korelasinya ( $r$ ) > 0,3. Di bawah ini akan diurutkan kevalidan setiap butir item untuk variabel Y (Kinerja Guru) berdasarkan perhitungan di atas:

**Tabel 3.7**  
**Item Variabel Y (Kinerja Guru) yang Valid dan Tidak Valid**

NO ITEM	KOEFISIEN VALIDITAS	KETERANGAN
1	0,59	Valid
2	0,74	Valid
3	0,44	Valid
4	0,58	Valid
5	0,30	Valid
6	0,58	Valid
7	0,80	Valid
8	0,80	Valid
9	0,80	Valid
10	0,31	Valid
11	0,77	Valid
12	0,30	Valid
13	0,46	Valid
14	0,69	Valid
15	0,66	Valid
16	0,30	Valid
17	0,58	Valid
18	0,32	Valid
19	0,66	Valid
20	0,30	Valid
21	0,36	Valid
22	0,30	Valid
23	0,80	Valid
24	0,61	Valid



25	0,69	Valid
26	0,74	Valid
27	0,74	Valid
28	0,66	Valid
29	0,35	Valid
30	0,39	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas di atas, setelah di konfirmasi dengan pendapat Masrun dalam Sugiono (2004:143), ternyata item secara keseluruhan valid. Dengan demikian dari ketiga indikator yang terdapat dalam Variabel Y (Kinerja Guru) dapat terwakili. Daftar item yang mewakili tiap indikator disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Daftar Item Valid yang Mewakili Tiap Indikator**

INDIKATOR	ITEM AWAL	ITEM VALID
Kemampuan Profesional	18	18
Kemampuan Sosial	4	4
Kemampuan Pribadi	8	8
Total Item	30	30

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan dari setiap *item* yang digunakan. Atau untuk menunjukkan sejauh mana hasil dari pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan lebih dari satu kali. Sugiyono (2007 : 137) berpendapat bahwa: Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk perhitungan reabilitas digunakan rumus *alpha* yang diungkapkan oleh Akdon (2005 : 161) sebagai berikut :

$$\left[ \begin{matrix} k \end{matrix} \right] \left[ \begin{matrix} \sum Si \end{matrix} \right]$$

$$r_{11} = \frac{\quad}{k - 1} \cdot 1 - \frac{\quad}{S_t}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = nilai reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah item pertanyaan

$\sum Si$  = jumlah variansi skor tiap item

$S_t$  = variansi total

1. Untuk mencari variansi item ( $\sum Si$ ) dihitung dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_i$  = Varians skor tiap item

$\sum X_i^2$  = jumla kuadrat item Xi

$(\sum X_i)^2$  = Jumlah Item Xi dikuadratkan

$N$  =Jumlah responden

2. Untuk menjumlah Varians semua item dengan rumus:

$$\sum Si = S1 + S2 + S3 + \dots + Sn$$

Keterangan:

$\sum Si$  =Jumlah Varians semua item

$S1 + S2 + S3 + \dots + Sn$  = Varians Item ke- 1, 2, 3, ..., n

3. Untuk mencari varians total ( $St$ ) total

$$St = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$St$  = Varians total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat X total

$(\sum X)^2$  = Jumlah X total dikuadratkan

$N$  =Jumlah responden

4. Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 5%. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut :

1. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen berarti reliabel
2. Jika  $r_{11} \leq r_{tabel}$  maka instrumen berarti tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk Variabel X (Motivasi Kerja) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,8399, sedangkan harga  $t_{tabel}$  dengan dk  $(n-2) = 8$  pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 2,306. Artinya  $t_{hitung} (6.2853) > t_{tabel} (2,306)$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka instrumen variabel Y ( Kinerja Guru Honorer) dinyatakan reliabel.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Pengolahan data dilakukan dengan maksud agar data yang terhimpun dapat memberikan arti bagi penelitian yang dilakukan. Data yang terkumpul harus diolah, diorganisir, dan di sistematisasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang terkumpul tidak akan memberikan banyak arti jika data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah, tidak di olah. Oleh karena itulah, maka pengolahan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan atau generalisasi tentang masalah yang diteliti. Winarno Surakhmad (1994:109-110), mengemukakan bahwa: Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data “berbicara”, sebab betapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data),

apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistem yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang bisu “seribu basa”.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Perhitungan dengan Menggunakan Teknik Weighted Means Score (WMS).

Teknik ini digunakan untuk menentukan kedudukan setiap item, sekaligus untuk menggambarkan keadaan Motivasi Kerja Guru Honorer terhadap Kinerja Guru Honorer Sekolah Dasar se-Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari

$X$  = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)

$n$  = jumlah responden

Adapun langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS adalah sebagai berikut:

- a. Member bobot untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencocokkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan butir alternatif
- d. Menghitung skor total item, untuk mencari rata-rata skor dengan mencocokkan pada rumus,
- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

- f. Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan di mana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel.

**TABEL 3.9**  
**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01 – 2,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

- a. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (1992: 104) sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left( \frac{X - \bar{X}}{S} \right)$$

Keterangan:

$T_i$  = Skor baku

$X$  = Data skor untuk masing-masing responden

$\bar{X}$  = Rata-rata

$S$  = Simpangan Baku

Adapun langkah-langkahnya untuk menggunakan rumus di atas, sebagai berikut:

- 1) Menentukan terlebih dahulu skor tertinggi dan skor terendah

- 2) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (STT) dikurangi skor terendah (STR), dengan rumus:

$$R = STT - STR$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas interval, yaitu:

$$Bk = 1 + 3,3 \log n$$

- 4) Menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi dengan banyaknya kelas

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{BanyakKelas}}$$

- 5) Mencari rata-rata/mean ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

- 6) Mencari simpangan baku/standar deviasi, dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n(FX^2) - (\sum FX)^2}{n(n-1)}}$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Jika penyebaran datanya berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan apabila penyebaran distribusi datanya tidak normal maka akan digunakan statistik non parametrik. Penulis menggunakan bantuan komputer melalui program *SPSS for window 11,5* akan disajikan hasil pengolahan datanya. Sedangkan apabila menggunakan cara perhitungan manual, maka uji normalitas distribusi data akan menggunakan rumus Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi kuadrat yang dicari

$O_i$  = Frekuensi yang tampak

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 2) Menentukan batas bawah dan batas atas interval
- 3) Mencari angka standar (Z) untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

BK = Skor batas kelas distribusi

$\bar{X}$  = Rata-rata untuk distribusi

SD = Standar Deviasi

- 4) Mencari luas daerah antara 0 dengan Z (O-Z) dari tabel distribusi Chi Kuadrat.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $E_i$ ) dengan mengalikan luas tiap kelas interval dengan N
- 6) Mencari frekuensi pengamatan ( $O_i$ ) dengan melihat tabel distribusi frekuensi yaitu jumlah kelas tiap interval.
- 7) Menghitung nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan memasukan harga-harga ke dalam rumus:

$$\chi^2 = \frac{(O - E)^2}{E}$$



- 8) Untuk menentukan keberartian  $\chi^2$  yaitu dengan membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel. Kriterianya, apabila  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel maka distribusi datanya normal, dan apabila  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel maka distribusi datanya tidak normal.

c. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam menguji hipotesis penelitian ini penulis akan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 11,5*. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut, yaitu:

1). Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel dependen/variabel Y (Kinerja Guru) bila nilai variabel independen/variabel X (Motivasi Kerja Kepala Sekolah) diubah. Rumus yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi, yaitu apabila  $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y, jika satu unit berubah pada X

X = Harga pada variabel X

Untuk mencari harga a dan b menggunakan rumus:

$$\sum x, \sum y, \sum xy, \sum x^2, \sum y^2, \sum n$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)\sum (xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Perhitungan analisis model regresi dilakukan melalui aplikasi *SPSS for windows 11,5*

## 2). Analisis Varians (Anova)

Untuk mengetahui tingkat linearitas regresi dan signifikansi atau keberartian koefisien arah regresi Y atas X, maka dipergunakan analisis varians. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- (1) Mencari jumlah kuadrat total

$$JK(T) = \sum Y^2$$

- (2) Mencari jumlah kuadrat karena regresi

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- (3) Mencari jumlah-jumlah kuadrat karena regresi

$$JK(b/a) = b \left[ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

- (4) Mencari jumlah kuadrat karena kekeliruan residu

$$JK(res) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

- (5) Mencari jumlah kuadrat karena kekeliruan

$$JK(E) = \sum \left[ \sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

Untuk menghitung  $JK(E)$  terlebih dahulu dibuatkan tabel pasangan variabel X dan variabel Y (terlampir).

- (6). Mencari jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK(TC) = JK(res) - JK(E)$$

Setelah diperoleh harga-harga dengan menggunakan rumus di atas kemudian dilanjutkan dengan mencari kuadrat tengah (KT) untuk setiap sumber variasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1). Mencari kuadrat tengah total dengan rumus:

$$KT(T) = \sum y^2$$

- (2). Mencari kuadrat tengah (a) dengan rumus:

$$KT(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- (3). Mencari kuadrat tengah regresi (reg) dengan rumus:

$$S_{reg}^2 = \frac{JK(b/a)}{1}$$

- (4). Mencari kuadrat tengah residu (res) dengan rumus:

$$S_{res}^2 = \frac{JKres}{n-2}$$

- (5). Mencari kuadrat tengah tuna cocok (TC) dengan rumus:

$$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

- (6). Mencari kuadrat tengah (KT) untuk tiap sumber variasi dengan rumus:

$$S_E^2 = \frac{JK(E)}{n-k}$$

Kemudian mencari harga-harga F untuk uji signifikansi koefisien regresi linier dengan rumus:

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$$

Kemudian mencari harga F untuk tuna cocok regresi linier dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2}$$

Kriteria pengujian:

Pada kolom F pertama harga F hitung dibandingkan dengan rumus F tabel yang terdapat pada daftar dengan dk = (1:n-2) diuji pada taraf signifikansi 95%. Uji F pertama dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya ketergantungan antara variabel X dan Y. Variabel Y dikatakan tergantung pada variabel X jika harga F hitung > dari F tabel, untuk kolom F kedua dimaksudkan untuk menguji linieritas model regresi. Harga F hitung dibandingkan harga F tabel, dengan dk pembilang = (k - 2) dan dk penyebut = (n - k) pada taraf signifikansi 95%. Kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linier jika F hitung < dari F tabel.

Dari beberapa perhitungan di atas diperoleh tabel Anova untuk uji signifikansi koefisien regresi sebagai berikut:

**TABEL 3.10**  
**Analisis Varians Untuk Menguji Kelinieran Regresi**  
**Dan Uji Independen Dalam Regresi Linear**

Sumber variasi	dk	JK	KT	F
----------------	----	----	----	---

Total	N	Y <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	
<b>Regresi (a)</b>	1	JK (a)	JK (a)	$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
<b>Regresi (b/a)</b>	1	JK reg = JK (b/a)	$S^2_{reg} = \frac{JK}{(b/a)}$	
<b>Residu</b>	n - 2	JK res	$s^2_{res} = \frac{JK(s)}{n-2}$	
<b>Tuna cocok</b>	K - 2	JK (TC)	$s^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$
<b>Kekeliruan</b>	n - k	JK (E)	$S^2_E = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Sudjana (2002 : 332)

### 3). Analisis Korelasi

Pada analisis korelasi ini, sebelumnya harus mencari derajat hubungan antara variabel X dengan Variabel Y, digunakan analisis korelasi dengan rumus-rumus sebagai berikut:

- (1) Mencari koefisien korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y dengan menggunakan koefisien *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- (2) Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan kriteria seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2007: 216) sebagai berikut:

**TABEL 3.11**

### Tolok Ukur Koefisien Korelasi *Product Moment*

Nilai Koefisien	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2007: 216)

#### 4). Uji Signifikansi

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi. Rumus uji signifikan tersebut sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harga  $t$  hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t$  tabel, dengan  $dk = n-2$  dan pada tingkat signifikansi tertentu. Jika  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y, dan sebaliknya.

#### 5). Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y. Untuk mengujinya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien

Langkah-langkah dalam teknik pengolahan dan analisis data di atas diharapkan dapat membantu penulis dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas yang ditandai dengan pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

